

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang, karena kebudayaan itu dapat berbentuk norma dalam keluarga, lingkungan, dan kelompok sosial. Hal tersebut dapat membantu manusia dalam membentuk kepribadian dalam dirinya. Budaya membentuk norma, sikap, dan nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menghasilkan konsistensi seiring berjalannya waktu sehingga ideologi yang secara intens berakar di suatu kultur mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh pada kultur yang lain. Budaya membentuk norma, sikap, dan nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menghasilkan konsistensi seiring berjalannya waktu sehingga ideologi yang secara intens berakar di suatu kultur mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh pada kultur yang lain. (Muhammad,2013 : 5)

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai- nilai budaya akan menjadi simbol dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan budaya memiliki nilai- nilai yang di pandang baik dan dijunjung tinggi oleh generasi terdahulu diwariskan dan diteruskan kepada generasi berikutnya, bukan saja sebagai upaya untuk mensosialisasikan dan mengintegrasikan individu kedalam komunitas masyarakat berbangsa. Tanpa tranformasi nilai-nilai budaya manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terjadi terbelakang. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian di era globalisasi sekarang ini adalah masalah identitas bangsa.

Menurut Koentjaraningrat (2000 : 181) kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Koentjaraningrat menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, dimana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definisi. Jadi kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Derasnya globalisasi dikhawatirkan berdampak pada generasi penerus, yakni terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka kepada generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah. Cara yang dapat ditempuh oleh masyarakat atau dengan cara perwujudan nilai- nilai budaya lokal sebagai upaya penguatan karakter warganegara tetap berkembang dalam masyarakat setempat. Sehingga budaya lokal berkembang

dalam kehidupan masyarakat dan dilaksanakan nilai-nilai budaya lokal agar tetap terjaga. Maka eksistensi budaya yang di anut oleh leluhur kita dapat di terapkan oleh generasi mudah untuk membentuk karakter warganega yang baik sehingga masyarakat bisa mengatasi tantangan zaman.

Salah satu penguatan karakter warganegara dengan cara perwujudan nilai-nilai budaya lokal yang dikenal dengan istilah *Rasai* memiliki arti bahwa sesama manusia harus memiliki perasaan dan rasa kemanusiaan atas manusia lainnya. Kata *Rasai* inilah yang menjadi simbol pemersatu masyarakat Sulamadaha. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kerjasama antar warga masyarakat muslim dan non muslim dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan bersama seperti membangun tempat ibadah dan tempat-tempat sosial lainnya. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan sulamadaha untuk mewujudkan sikap toleransi adalah melalui kerjasama dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, membentuk wadah-wadah sosial yang dapat mengembangkan aktifitas dan kreatifitas ekonomi secara bersama serta memupuk kerjasama melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dicanangkan oleh pemerintah setempat. (Rustam, 2020 : 10).

Perwujudan nilai-nilai budaya lokal seperti budaya saudara *Rasai* dan unsur-unsur budaya kekerabatan lainnya dapat mempersatukan masyarakat Sulamadaha. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi bersama masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan baik kegiatan pembangunan fisik maupun non fisik melalui semangat kegotong-royongan dan kegiatan keagamaan masyarakat dapat

terbina dan terbiasakan untuk mewujudkan masyarakat yang bersatu dalam bingkai dan tatanan budaya yang lahir dari kesepakatan bersama sejak dahulu kala yang telah dipraktikkan oleh warga masyarakat walaupun mereka berbeda agama dan budaya yang mereka miliki.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penguatan karakter warganegara melalui budaya lokal sangatlah penting. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk melakukan kajian tentang penelitian dengan tema **“Perwujudan Nilai - Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Warganegara (Studi Kasus Budaya Rasai Di Kelurahan Sulamadaha).”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kepedulian masyarakat untuk Perwujudan nilai-nilai budaya lokal dalam penguatan karakter warganegara
2. Pemahaman masyarakat terhadap dampak budaya lokal dalam penguatan karakter warganegara.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perwujudan nilai- nilai budaya lokal, (budaya Rasai) sebagai bentuk penguatan karakter warganegara di Kelurahan Sulamadaha ?
2. Bagaimana dampak proses Perwujudan nilai- nilai budaya lokal, (budaya Rasai) di Kelurahan Sulamadaha?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perwujudan nilai- nilai budaya lokal (budaya Rasai) sebagai bentuk penguatan karakter wargenera di Kelurahan Sulamadaha
2. Untuk mengetahui dampak dari proses perwujudan nilai- nilai budaya lokal,(budaya Rasai) di Kelurahan Sulamadaha

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini tentang perwujudan nilai- nilai budaya lokal sebagai penguatan karakter warganegara dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji dan merumuskan nilai - nilai budaya lokal yang diperlukan dalam upaya penguatan karakter warganegara agar masyarakat memiliki karakter yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman

b. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui perwujudan nilai- nilai budaya lokal (budaya Rasai) Di kelurahan Sulamadaha
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat.untuk mengetahui bentuk penguatan karakter warganegra Kelurahan Sulamadaha untuk menghadapi perkembangan zaman.

3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui dampak dari proses perwujudan nilai-nilai budaya lokal (budaya Rasai) di Kelurahan Sulamadaha

